

## II . TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1. Motivasi Petani

Menurut Ujang (2014) motivasi merupakan dorongan psikologis yang berasal dari dalam diri seseorang, yang secara sadar menggerakkan seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu. Seseorang akan termotivasi karena adanya berbagai kebutuhan dan keinginan, hal tersebut muncul dalam hirarki, ia mencontohkan dalam lima tingkatan yang bentuknya seperti piramid, yang dimulai dari dorongan tingkat terbawah. Lima tingkatan kebutuhan tersebut dikenal dengan istilah Hirarki kebutuhan Maslow yaitu :

1. Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial untuk kelangsungan hidup, mencakup kebutuhan akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Selama kebutuhan ini belum tercukupi, seseorang akan merasa tidak tenang dan akan terus berusaha untuk memenuhinya.
2. Kebutuhan keselamatan dan keamanan mengacu pada keinginan manusia untuk merasakan kenyamanan, perlindungan, dan keamanan dari berbagai ancaman yang bisa membahayakan jiwa atau harta benda. Ini mencakup perlindungan fisik, keamanan finansial, serta kepastian dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Kebutuhan sosial mencakup keinginan manusia untuk berinteraksi dan bergaul dengan orang lain di lingkungan sekitar, seperti di rumah atau tempat kerja, serta untuk merasa diterima dan menjadi bagian dari komunitas
4. Kebutuhan akan penghargaan adalah kebutuhan manusia untuk merasa dihargai, yang berkaitan dengan keinginan untuk diakui keberadaannya oleh orang lain. Kebutuhan ini mendorong manusia untuk mencapai prestasi dan mendapatkan status atau gengsi yang diinginkan
5. Kebutuhan Aktualisasi diri merupakan kebutuhan ditingkat puncak dalam hirarki pemenuhan kebutuhan manusia, kebutuhan ini akan dipenuhi saat empat kebutuhan lainnya terpenuhi.

Menurut Idrus, dkk (2021) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya perasaan dan respon terhadap tujuan. Motivasi berfungsi untuk mendorong, mengarahkan, dan mendukung perilaku

manusia agar mereka bekerja dengan semangat dan antusiasme untuk mencapai hasil yang terbaik. Pengukuran motivasi didasari tiga komponen pembentuk yaitu :

1. Motif adalah dorongan internal dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan. Dorongan ini mencakup faktor-faktor dasar yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu.
2. Harapan adalah keyakinan dalam diri seseorang tentang kemungkinan mencapai keberhasilan melalui upaya yang dilakukan. Hal ini diukur berdasarkan keyakinan dan hasil dari usaha tersebut, serta mencakup ekspektasi akan jaminan masa depan dan perlindungan dari pemerintah
3. Insentif adalah stimulus atau daya tarik yang diberikan dengan sengaja untuk mendorong seseorang agar berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Pengukuran insentif melibatkan aspek-aspek seperti jaminan pemasaran produk, bantuan permodalan, fasilitas produksi yang memadai, dan kebijakan pemerintah.

Motivasi menurut Armandanto, dkk (2021) Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*," yang berarti dorongan atau kekuatan penggerak yang memicu tindakan atau perbuatan. Dalam bahasa Inggris, istilah "*movere*" diterjemahkan menjadi "*motivation*," yang merujuk pada sumber dorongan atau faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan

Motivasi adalah dorongan internal yang memicu seseorang untuk bertindak, mengejar tujuan, atau mencapai keinginan. Merupakan faktor psikologis yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu, meraih prestasi, atau memperbaiki kualitas hidup mereka. Motivasi mencakup proses yang menjelaskan kekuatan, arah, dan intensitas upaya seseorang dalam mencapai tujuan atau melakukan tindakan. (Pakpahan dkk, 2021).

Menurut Ambasari dkk, (2022) Motivasi berkaitan erat dengan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Motivasi mempengaruhi seberapa keras seseorang berusaha dan seberapa konsisten mereka dalam mengejar tujuan tersebut. Motivasi merupakan niat yang timbul pada diri seseorang dalam mencapai suatu hal yang diinginkan dan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkannya.

### 2.1.2 Penggunaan Benih Bawang Merah (*Allium cepa* L.) Varietas Batu Ijo

Benih bawang merah Varietas Batu Ijo merupakan salah satu varietas benih bawang merah yang berasal dari daerah Batu Malang yang dikenal juga sebagai batu biru (Qomariah dan Zainuddin 2023). Standar benih bawang Varietas Batu Ijo berukuran sedang dengan berat 3 sampai 4 gram per umbi, keadaan umbi utuh atau tidak keropos, kulit tidak luka, dan umur simpan sekitar 60 hingga 70 hari (Juliani dkk, 2023).

Varietas Batu Ijo dapat ditanam di dataran rendah hingga dataran tinggi (50 sampai 1000 mdpl), tanaman siap panen dengan tinggi 45 hingga 60 cm, banyak anakan mencapai lima umbi per rumpun, ukuran umbi besar, rasa lebih pedas dan membutuhkan tanah dengan drainase yang baik dan subur, tekstur lempung berpasir, dan struktur remah dengan Ph antara 6,0 hingga 6,5 (Prasetya dkk, 2019).

Umur panen Varietas Batu Ijo adalah 65 sampai 70 hari setelah tanam, dengan potensi hasil 16 ton berat kering per ha. Ada 4 sampai 6 umbi per rumpun, dan umbinya berbentuk bulat, berukuran besar (12 sampai 20 gr per umbi), dan berwarna merah tua (Purwasi dkk, 2022). Untuk menghasilkan lebih banyak benih bawang merah berkualitas tinggi yang dapat ditanam kembali untuk meningkatkan produksi bawang merah (Harahap dkk, 2023), Pemilihan umbi bibit bawang merah haruslah selektif karena penggunaan umbi bibit dengan ukuran yang tepat sangat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil produksi bawang.



Gambar 1. Benih bawang Varietas Batu Ijo

### 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penggunaan benih bawang merah (*Allium cepa* L.) Varietas Batu Ijo di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat dalam pengkajian ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang terdiri dari :

## **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu atau organisasi itu sendiri yang memengaruhi perilaku, keputusan, dan kinerja. Faktor internal ini dapat mencakup berbagai hal, seperti sikap, nilai-nilai, motivasi, keahlian, pengetahuan, dan struktur organisasi. Dalam konteks psikologi individu, faktor internal dapat meliputi kepribadian, keyakinan, emosi, dan motivasi. Faktor internal meliputi umur, pendidikan, pengalaman dan luas tanam (Budiono dkk, 2022).

### **1. Pengalaman Berusaha tani**

Pengalaman berusaha tani sangat penting untuk menentukan kualitas sumber daya petani. Pengalaman berusaha tani merupakan bahan pembelajaran bagi petani dalam melakukan kegiatan usaha tani yang selanjutnya akan dilakukan, pengalaman berusaha tani adalah jumlah tahun yang dilewati petani dalam kegiatan pada usahatannya yang dijalankannya. Semakin lama orang bekerja di tempat kerja mereka, mereka dianggap memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka lakukan (Kardi dkk, 2023).

Pengalaman berusaha tani adalah rangkaian proses, tantangan, pencapaian yang dilewati seorang petani selama dia melakukan kegiatan usaha taninya. Petani dengan pengalaman dalam usaha tani bawang merah dapat meningkatkan kemampuan petani dalam pengetahuan teknik budidaya dan kemampuan adopsi kegiatan usaha tani. Semakin banyak pengalaman dalam usaha tani, semakin baik mereka dalam mengelola usaha taninya (Farianto dkk, 2021).

Petani dengan pengalaman yang lebih banyak menghasiskan waktu dalam kegiatan usaha taninya akan memiliki pengetahuan yang banyak, sehingga pengalaman tersebut sangat berguna untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di lapangan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat pengkajian, petani yang memiliki usia yang masih produktif dan bila didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang lengkap akan lebih mampu melakukan kegiatan usaha tani dengan baik bila dibandingkan dengan petani yang baru melakukan usaha tani (Hasana dkk, 2020).

## **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri seseorang atau organisasi yang mempengaruhi perilaku, keputusan, dan kinerja mereka. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, peran penyuluh, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kebijakan pemerintah (Budiono dkk, 2022). Faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha tani karena memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu usaha yang akan dilakukan.

### **1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Dalam pertanian, "sarana dan prasarana" mengacu pada fasilitas, alat, dan infrastruktur yang digunakan petani yang bertujuan untuk mendukung kegiatan pertanian yang sedang ataupun yang akan dilakukan. Kelengkapan ketersediaan sarana dan prasarana akan mempermudah proses pengerjaan, efektif dalam pemakaian tenaga kerja dan waktu yang digunakan akan lebih cepat. Ketersediaan sarana dan prasarana juga dapat membantu petani menggunakan teknologi dengan lebih baik (Novianti dkk, 2020).

Kemudahan dalam mendapatkan ketersediaan sarana benih, pupuk, insektisida, fungisida dan sarana alat dan mesin pertanian merupakan sarana pendukung bagi petani dalam memenuhi kebutuhan usaha tani petani, dengan kata lain ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di lokasi petani tersebut akan memudahkan petani untuk memenuhi keperluan usaha. Petani tidak perlu mencari ketempat lain karena kebutuhan tersebut ada di tempat itu sendiri Hasanah, dkk (2020) diharapkan dengan ketersediaan sarana dan prasarana akan menunjang keberhasilan petani dalam mengelola usaha tani yang dilakukannya sehingga mendapatkan produksi yang maksimal sebagai mana yang diharapkan. Sarana dan prasarana berperan penting dalam mendukung tingginya umur produktif di suatu wilayah. Ketersediaan berbagai fasilitas pendukung akan memungkinkan tenaga kerja untuk bekerja dengan lebih produktif sepanjang masa.

### **2. Peran Pemerintah**

Peran pemerintah sangat berpengaruh dalam pembangunan pertanian terutama dalam menunjang keberhasilan petani untuk mengelola usaha taninya. Peran pemerintah sangat dibutuhkan oleh petani dalam mengatasi permasalahan-

permasalahan yang muncul dalam usaha tani (Harahap dkk, 2020). Peran pemerintah dalam pembangunan pertanian dititik beratkan pada pengambilan keputusan dan kebijakan dalam perencanaan kebutuhan alat dan bahan yang dibutuhkan oleh petani guna untuk memastikan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan atau perencanaan kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan petani.

Peran pemerintah bertujuan untuk mempermudah petani dalam pengelolaan usaha taninya, sehingga petani mendapat kemudahan dalam memperoleh dan mengakses kebutuhannya dengan mudah, selain itu bertindak sebagai pengawas dan lembaga yang melakukan evaluasi terhadap suatu kegiatan yang telah berjalan di lingkungan petani.

### **3. Intensitas Penyuluhan**

Intensitas penyuluhan adalah seberapa sering seorang penyuluh memberikan penyuluhan kepada petani binaannya baik berupa informasi, teknologi atau hal lain yang dianggap perlu untuk disampaikan yang bertujuan untuk mmenambah pengetahuan, keterampilan dan sikap petani. Petani yang sering mengikuti dan mendapatkan penyuluhan akan memiliki tingkat pengetahuan, kesadaran dan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan petani yang mendapatkan intensitas penyuluhan yang lebih sedikit atau rendah (Aurelia dkk, 2022).

Penyuluh yang sering melakukan penyuluhan kepada petani dalam kurun waktu lebih dari 1 kali satu bulan sangat mempengaruhi perilaku petani dalam melakukan usahataniannya, meningkatkan pengetahuan dan keaktifan petani dalam kegiatan pertanian yang dilakukannya (Nurmasti dkk. 2023). Intensitas Penyuluhan dapat dipengaruhi beberapa faktor, termasuk cara atau metode yang dipakai dalam penyampaian materi, materi yang disampaikan, kemampuan penyuluh dalam penyampaian materi dan keadaan lingkungan sekitar. Semakin sering seorang petani mengikuti penyuluhan semakin banyak hal yang akan disampaikan yang berguna bagi petani dan petani akan semakin termotivasi dan menerapkan dalam kesehariannya. Intensnya penyuluh melakukan penyuluhan diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan motivasi petani dalam teknik pertanian dengan mengadopsi teknologi dan informasi terbaru terkait usaha tani yang dilakukan, meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani.

## 2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu

**Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu**

No	Nama Pengkaji/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Pengkajian
1.	Tince E. Pakpakhan, Ameilia Zuliyanti, dan Romayanti Simamora 2021	Motivasi Petani Dalam Alih Fungsi Lahan Pisang Menjadi Padi Sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur (X1)</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Pendapatan</li> <li>• <b>Sarana dan Prasarana</b></li> <li>• <b>Kebijakan Pemerintah</b></li> <li>• Peran Penyuluh</li> <li>• Hasil Usaha Tani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi petani dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi dan sosiologi.</li> <li>• Uji -t menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi signifikan dalam motivasi petani adalah umur, pendidikan, pendapatan, ketersediaan sarana dan prasarana produksi, kebijakan pemerintah, peran penyuluh dan hasil usaha tani.</li> </ul>
2.	Ardela Nurmastitil, Ratih Setyowali dan Zulfa Nur Auliatun Nissal 2023	Motivasi Petani Dalam Pemanfaatan kotoran Ternak Sebagai Pupuk Organik di Kabupaten Karanganyar	Faktor Internal : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur</li> <li>• Pendidikan formal</li> <li>• Pendidikan nonformal</li> <li>• <b>Pengalaman Berusaha tani</b></li> <li>Faktor Eksternal :</li> <li>• Ketersediaan Modal</li> <li>• <b>Ketersediaan Sarana dan Prasarana</b></li> <li>• <b>Intensitas Penyuluhan</b></li> <li>• <b>Kebijakan Pemerintah</b></li> </ul>	Faktor Internal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur</li> <li>• Pendidikan Formal</li> <li>• Pendidikan Non Formal tidak berpengaruh</li> <li>• Pengalaman berusaha tani berpengaruh positif dalam keinginan petani.</li> <li>• Faktor eksternal seperti: modal, sarana dan prasarana dan intensitas penyuluhan juga berpengaruh positif</li> </ul>
3.	Destia Aurelia Sipayung Sipakar, Siti Nurlaela dan Sujono	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur Petani</li> <li>• Tingkat Pendidikan</li> <li>• Luas Lahan Pekarangan</li> <li>• <b>Pengalaman Berusaha tani</b></li> <li>• <b>Intensitas P</b></li> <li>• Kesesuaian materi ketersediaan sarana dan prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan delapan variabel independen berpengaruh dalam variabel dependen dengan nilai F 2,657 dan R<sup>2</sup> 35,9%</li> <li>• Secara parsial, variabel X5 (intensitas penyuluh) dan (kesesuaian materi penyuluhan)</li> <li>• Berpengaruh signifikan dalam variabel Y motivasi tertinggi petani</li> <li>• Adalah motivasi kesehatan, diikuti motivasi ekonomi sosial dan lingkungan</li> </ul>

**Lanjutan Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu**

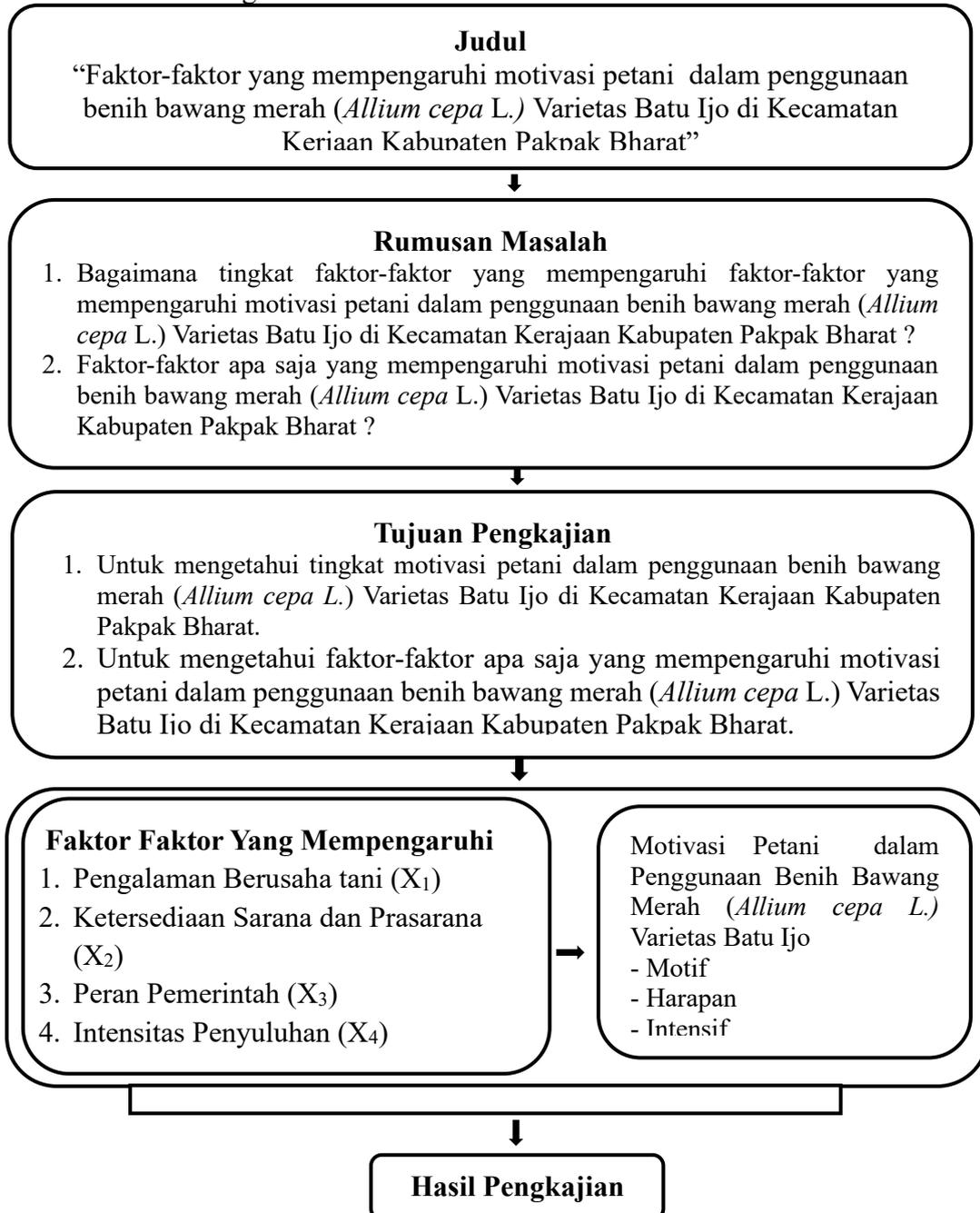
No	Nama Pengkaji/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Pengkajian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian materi ketersediaan sarana dan prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adalah motivasi kesehatan, diikuti motivasi ekonomi sosial dan lingkungan</li> </ul>
4.	Khaliq, Anshar Daut dan Muhammad Hidayat. 2023	Pengaruh Motivasi Petani, Adopsi Teknologi Pertanian dan Intensitas Penyuluhan dalam Produktivitas Petani Pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majane	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi Petani</li> <li>• Adopsi Teknologi Pertanian</li> <li>• <b>Intensitas Penyuluhan</b></li> <li>• Produktivitas Petani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi petani, adopsi teknologi pertanian, dan intensitas penyuluhan berpengaruh positif secara persial dalam produktivitas petani.</li> <li>• internsitas penyuluhan berpengaruh secara Motivasi petani, adopsi teknologi pertanian, dan internsitas penyuluhan berpengaruh secara simultan dalam produktivitas pertanian.</li> <li>• Variabel motivasi petani yang paling dominan berpengaruh dalam produktivitas petani.</li> </ul>
5.	Nurliana Harahap1, Ameilia Zuliyanti Siregar2, Yusra Muharami Lestari1, dan Hamdan. 2020	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Petani Penangkar Bawang Merah di Kabupaten Deli Serdang dan Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan diri petani</li> <li>• Tingkat pendidikan petani</li> <li>• <b>Pengalaman petani</b></li> <li>• Pendapatan petani</li> <li>• Pemasaran hasil produksi</li> <li>• Penerapan teknologi</li> <li>• <b>Peran pemerintah</b></li> <li>• Peran Penyuluh</li> <li>• <b>Ketersediaan sarana dan prasarana</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keberhasilan petani penangkar bawang merah di Kecamatan Pantai Labu dan Medan Marelan termasuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 83,7%. Secara simultan, Variabel kemampuan diri, pendidikan, pengalaman, pendapatan, pemasaran, teknologi, peran pemerintah, peran penyuluh, dan sarana serta prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan petani, dengan besaran pengaruh sebesar 70%.</li> <li>• Secara parsial, variabel kemampuan diri, peran pemerintah, dan peran penyuluh tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan. Sedangkan variabel pendidikan, pengalaman, pendapatan, pemasaran, dan teknologi berpengaruh signifikan.</li> <li>• Bawang merah merupakan komoditas potensial yang perlu dikembangkan di Sumatera</li> </ul>

**Lanjutan Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu**

No	Nama Pengkaji/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Pengkajian
6	Affi, Ainun, Muhammad, Sriningsih, Endang, Wijayanti, Eka, Kartika 2023	Motivasi Petani Berusaha tani Bawang Merah pada Lahan Pasir di Kecamatan Adipala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sarana Produksi</b></li> <li>• Pendapatan Usahatani Bawang Merah</li> <li>• Motivasi Kewirausahaan</li> <li>• <b>Pengalaman Berusaha tani</b></li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Pemasaran Bawang Merah</li> </ul>	<p>Utara karena memiliki prospek usaha.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlunya dukungan sarana dan prasarana serta peningkatan</li> <li>• Perlunya dukungan sarana dan prasarana serta peningkatan kapasitas petani melalui pendidikan dan pelatihan agar dapat meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usaha tani petani</li> </ul> <p>• Hasil analisis menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• semua konstruk memiliki nilai loading yang memenuhi syarat, kecuali satu konstruk pada faktor eksternal.</li> <li>• Validitas diskriminan juga terpenuhi, dan reliabilitas konstruk dalam model dikatakan baik.</li> <li>• Variabel faktor internal motivasi petani meliputi pengalaman usahatani, pendidikan formal, dan usia, sementara variabel faktor eksternal meliputi ketersediaan saprodi.</li> </ul>

### 2.3 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam kegiatan pengkajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penggunaan benih bawang merah (*Allium cepa* L.) Varietas Batu Ijo di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat adalah sebagai berikut :



Keterangan :

➔ : Berpengaruh

Gambar 2. Kerangka Pikir

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan awal dalam rumusan masalah penelitian. Hipotesis ini hanya bersifat sementara karena didasarkan pada teori yang relevan dan tidak didukung oleh bukti empiris dari pengamatan lapangan. Hipotesis ilmiah menawarkan solusi awal untuk masalah penelitian. Hipotesis: Ketika semua fenomena yang diamati sesuai dengan hipotesis tersebut, hipotesis dianggap teruji. (Siyoto dan Sodik, 2019).

Berdasarkan perumusan masalah yang disajikan, Pengkaji dapat merumuskan hipotesis sebagai suatu kesimpulan awal yang dihasilkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, adapun hipotesis pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam penggunaan benih bawang merah (*Allium cepa* L.) Varietas Batu Ijo di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat rendah.
2. Diduga terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penggunaan benih bawang merah (*Allium cepa* L.) Varietas Batu Ijo di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat diantaranya : Pengalaman berusaha tani ( $X_1$ ), ketersediaan sarana dan prasarana ( $X_2$ ), peran pemerintah ( $X_3$ ), intensitas penyuluhan ( $X_4$ ).